

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang asuhan terhadap Ny.M ibu menyusui dengan produksi ASI menurun di PMB Nurhasanah. Asuhan di mulai pada hari ke-1 postpartum dan dilaksanakan berdasarkan data subjektif dan objektif. Pengkajian dilakukan pada ibu post partum untuk meningkatkan produksi ASI.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan yaitu dapat dengan cara memeras ASI, melakukan perawatan payudara ataupun melakukan pijat payudara, sering menyusui meskipun ASI, menyusui secara dini dan juga dapat dilakukan dengan pijat oksitosin, maupun makan makanan yang mengandung booster ASI (Nurul Isnaini, 2015)

Setelah pengkajian dari data subjektif dan objektif, identifikasi diagnosa dan masalah, identifikasi masalah potensial dan kebutuhan segera maka penulis melakukan rencana tindakan asuhan kebidanan komplementer yang diberikan pada Ny.M dengan penerapan pemberian sari kurma. Mengajarkan Ny.M bagaimana cara mengonsumsi sari kurma, serta mengedukasi ibu dan keluarga tentang pentingnya

ASI eksklusif dan dampak dari kekurangan produksi ASI. Menyusui memberikan manfaat pada anak yaitu anak mendapatkan nutrisi terbaik untuk tumbuh kembangnya pada awal kehidupan yang akan menentukan kualitas hidup selanjutnya (Septiani et al., 2023).

Berbagai macam tumbuhan yang mengandung galactagogue dapat membantu pengeluaran dan produksi ASI antara lain, daun katuk, fenugreek, dan kurma (Yulinda dan Azizah, 2017). Jenis-jenis tanaman yang memiliki kandungan galactagogue mampu membantu proses induksi laktasi dengan menekan antagonis reseptor dari dopamine, sehingga dapat meningkatkan produksi prolaktin. (Husada et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif maupun pemberian ASI selama 2 tahun perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pemberian edukasi tentang cara menyusui yang benar dapat menambah pengetahuan ibu hamil dan menyusui. Selain itu,

pemberian informasi mengenai tanaman lactagogue merupakan salah satu alternatif agar dapat meningkatkan produksi ASI (Elmeida et al., 2023).

Menurut jurnal kesehatan yang dipublikasikan oleh Sanford Health tahun 2015, kurma dapat meningkatkan prolaktin, yang merupakan hormon yang memberi tahu tubuh untuk memproduksi ASI. Buah ini mengandung banyak nutrisi penting, seperti kalium, magnesium, fosfor, zinc, mangan, dan selenium, yang dipercaya sebagai mineral penting dalam fungsi kekebalan tubuh dan pencegahan kanker. Untuk lebih tahu lebih jelas mengenai manfaat kurma buat ibu menyusui. Buah kurma matang juga sangat kaya dengan unsure kalsium dan zat besi. Sehingga sangat dianjurkan bagi perempuan yang sedang hamil dan yang akan melahirkan untuk memakan buah kurma, kadar besi dan kalsium yang dikandung buah kurma matang sangat mencukupi dan penting sekali dalam proses pembentukan air susu ibu. Kadar zat besi dan kalsium yang dikandung buah kurma dapat menggantikan tenaga ibu yang terkuras saat melahirkan atau menyusui. Zat besi dan kalsium merupakan dua unsure efektif dan penting bagi pertumbuhan bayi. Dua unsure ini merupakan unsure yang paling berpengaruh dalam pembentukan darah dan tulang sumsum (Afandi, 2014).

Manfaat konsumsi kurma berpengaruh pada ibu yang sedang menyusui. Kebutuhan gizi bayi hingga usia enam bulan diperoleh melalui ASI. Produksi ASI yang cukup, baik jumlah dan kualitasnya sangat menentukan pertumbuhan bayi. Upaya pencapaian gizi bayi yang optimal hingga mencapai usia enam bulan hanya dapat dilakukan melalui perbaikan gizi ibu. Hal ini menggambarkan bahwa makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu menyusui harus memiliki status gizi baik agar dapat menghasilkan ASI yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi serta perlu mendapat tambahan makanan untuk menghindari kemunduran dalam pembuatan dan produksi ASI (Wahyuni, 2012 dalam Margiana dan Muflihah, 2020)

Kurma mengandung hormone yang mirip hormone oksitosin, yakni hormone yang dihasilkan neurohipofisia. Hormone oksitosin dialirkan melalui darah menuju payudara. Hormone ini akan membantu memacu kontraksi pada pembuluh darah vena yang ada disekitar payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk

memproduksi ASI. (Sahutu,2010).

Buah kurma dikering-mataharikan hingga kadar airnya mencapai sekitar 12.7%. Disebutkan pula, pengeringan dengan sinar matahari menyebabkan adanya variasi kualitas kurma kering yang dikenal Masyarakat dengan kualitas kurma ajwagrade A dan kurma ajwa grade B.(Rahmadi, 2010)

Maka penulis menyatakan bahwa terbukti setelah dilakukan penerapan pemberian kurma dalam olahan sari kurma terhadap ibu menyusui terjadi peningkatan produksi ASI. Penulis membuat sari kurma karena untuk membuat ibu lebih tertarik untuk mengonsumsi karena tidak semua ibu menyukai buah kurma secara utuh. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, di dapatkan hasil yang sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan diantaranya penelitian Meilin, Fitri insani, & Pitriani,R (2022) didapatkan hasil bahwa ibu menyusui yang memakan sari kurma mengalami peningkatan produksi ASI. Produksi ASI yang mengalami peningkatan dapat dilihat dari tanda bayi cukup ASI yaitu frekuensi menyusu 8-10 kali dalam sehari, BAB berwarna kuning,BAK 6-8 kali sehari(Martalita, 2017)

Oleh karena itu, penerapan pengonsumsian sari kurma dapat di gunakan sebagai salah itu terapi dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui, dan dapat diterapkan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu menyusui serta bahan masukan bagi penulis lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan sari kurma terhadap ibu menyusui dengan produksi ASI yang menurun.